

Optimalisasi Pendidikan Anak untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Keluarga Berencana Perspektif Hadis

Optimising Children's Education to Achieve a Sakinah Family through Family Planning in
Hadith Perspective

Laily Liddini*

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri, lailyliddini@uinsaizu.ac.id, Purwokerto,
Jawa Tengah, Indonesia

(*) **correspondent author**

Article Info

| **Submitted:** 12 Feb 2025

| **Revised:** 16 April 2025

| **Accepted:** 21 April 2025

How to cite: Laily Liddini, "Optimising Children's Education to Achieve a Sakinah Family through Family Planning in Hadith Perspective", QANUN: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol. 3 No. 1, (May, 2025)', hlm. 1-21.

Abstract: The phenomenon of weak child education in the family and the lack of public understanding of the concept of family planning (KB) in line with Islamic teachings are social problems that have an impact on the quality of Muslim family life. Many parents do not understand that early child education and careful family planning are strategic steps in forming a sakinah family. Departing from this issue, this study aims to examine the hadiths on child education and examine their normative implications for the concept of family planning in the perspective of Islamic law. The method used is qualitative with a literature study approach and descriptive-normative analysis. The hadiths analysed include the responsibility of parents in educating children and protecting offspring spiritually, ethically and socially. The results show that hadith-based child education is not only a moral guideline, but also has normative values that support proportional family planning practices. This is in line with the principle of *ḥifẓ al-nasl* in *maqāṣid al-sharī'ah*, namely maintaining the continuity and quality of generations. Family planning in the hadith perspective is seen as a *shar'i* strategy to build family resilience. The novelty of this research lies in the integration of child education and hadith-based family planning policies, which are still rarely discussed in Islamic family law studies. Theoretically, this research expands the normative understanding of hadith towards socio-religious policies, and practically provides a basis for the development of Islamic family planning programmes that support the formation of sakinah families in Indonesia.

Keywords: Hadith, Children's Education, Family Planning, Sakina Family.

Abstrak: Fenomena lemahnya pendidikan anak dalam keluarga serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep Keluarga Berencana (KB) yang selaras dengan ajaran Islam menjadi persoalan sosial yang berdampak pada kualitas kehidupan keluarga Muslim. Banyak orang tua belum memahami bahwa pendidikan anak sejak dini dan perencanaan keluarga yang matang merupakan langkah strategis dalam membentuk keluarga sakinah. Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hadis-hadis tentang pendidikan anak dan menelaah implikasi normatifnya terhadap konsep KB dalam perspektif hukum Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan analisis deskriptif-normatif. Hadis-hadis yang dianalisis mencakup tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dan menjaga keturunan secara spiritual, etis, dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak berbasis hadis bukan hanya pedoman moral, melainkan juga memiliki nilai normatif yang mendukung praktik KB yang proporsional. Ini sejalan dengan prinsip *ḥifẓ al-nasl* dalam *maqāṣid al-syarī'ah*, yakni menjaga keberlangsungan dan kualitas generasi. KB dalam perspektif hadis dipandang sebagai strategi syar'i untuk membangun ketahanan keluarga. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendidikan anak dan kebijakan KB berbasis hadis, yang masih jarang dibahas dalam studi hukum keluarga Islam. Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman normatif hadis terhadap kebijakan sosial-keagamaan, dan secara praktis memberikan dasar bagi pengembangan program KB Islami yang mendukung pembentukan keluarga sakinah di Indonesia.

Kata Kunci: Hadis, Pendidikan Anak, Keluarga Berencana, Keluarga Sakinah.

Pendahuluan

Pendidikan anak merupakan aspek fundamental dalam ajaran Islam yang menentukan masa depan individu, keluarga, dan masyarakat. Islam menekankan pentingnya mendidik anak sejak dini agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Namun, dalam realitas sosial saat ini, banyak keluarga mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi pendidikan secara optimal. Faktor sosial, ekonomi, serta ketidaksiapan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan sering menjadi kendala utama. Kurangnya pemahaman keagamaan, keterbatasan waktu karena tuntutan kerja, serta ketidakstabilan rumah tangga turut memengaruhi kualitas pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Pendidikan anak yang ideal sangat bergantung pada stabilitas dan keharmonisan dalam keluarga. Suasana rumah tangga yang harmonis menjadi fondasi bagi tumbuh kembang anak yang sehat secara emosional, intelektual, dan spiritual. Dalam konteks ini, keluarga berperan sebagai institusi utama dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter anak.

Negara, melalui program Keluarga Berencana (KB), berupaya mewujudkan keluarga yang sejahtera dengan mendorong perencanaan jumlah anak secara proporsional. Program ini bukan hanya dimaksudkan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, tetapi juga untuk menciptakan kualitas keluarga yang memungkinkan pengasuhan anak berjalan lebih optimal.

Pendidikan anak merupakan aspek krusial dalam Islam karena menentukan masa depan individu, keluarga, dan masyarakat.¹ Islam menekankan pentingnya mendidik anak sejak dini agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berilmu.² Islam memandang anak sebagai amanah yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Pendidikan anak tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang mulia.³ Hal ini sesuai dengan fungsi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.⁴ Orang tua memiliki peran utama dalam pendidikan anak⁵. Mereka bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan sosial sejak dini.⁶ Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga, yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Islam antara lain: Menjadikan anak yang saleh dan salehah baik secara basyariah, insyanyiah, dan al-naasyab-nya.⁷ Menjadikan anak sebagai yang membahagiakan dirinya, agama, orang tua, masyarakat, dan bangsanya.⁸ Menjadikan anak yang beriman, bertakwa, beribadah, dan berakhlak mulia. Menumbuhkan, mengarahkan, membina, dan membimbing seluruh potensi dan kecerdasan anak, baik

¹ Zulfikar Ali Buto Siregar et al., "Islamic Boarding School Leadership and Work Environment on Teacher Performance," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2023): 420–35, <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4065>.

² Amanda, Alhamida, and dkk, "Hadits-Hadits Tentang Pendidikan (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Mendidik Anak)," *SSCJ: Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 3 (2024): 12–25.

³ Maulidatul Fitriah and Imam Fauji, "Literatur Review: Implementasi Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Hadis," *TSAQOFah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 1 (2024): 398–410.

⁴ Maria Hidayanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital," *Jurnal Al-Qayyimah* 6, no. 1 (2023): 32–37, <https://doi.org/10.30863/aqym.v6i1.4124>.

⁵ Romanto, M Ferry Irawan, and Abd Razak Zakaria, "The Importance of Parental Teaching in Shaping Children's Islamic Character: Parents' Perceptions," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 181–92.

⁶ Siti Rozinah, Saiful Bahri, and Suci Siti Nurbarkah, "The Role of Digital in Early Childhood Islamic Education: A Holistic Approach," *Jurnal Pendidikan Glasser* 2, no. 1 (2024): 228–36, <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i1.155>.

⁷ Rattray Risnawaty, "The Concept of Forming Shaleh Children According to Islamic Education," *International Journal Education and Computer Studies (IJECS)* 3, no. 2 (2023): 42–51, <https://doi.org/10.35870/ijecs.v3i2.1802>.

⁸ Irgan and Zohaib Hassan Sain, "The Crucial Role of Islamic Religious Education in Shaping Children's Character: Psychological and Spiritual Review," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 16, no. 1 (2024): 383–92, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4902>.

intelektual, spiritual, sosial, maupun etika.⁹ Pendidikan akhlak mempunyai tujuan agar anak didik mempunyai karakter baik dalam agama Islam, yaitu bersikap baik kepada Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Pendidikan anak sejak dini sangat penting agar pada usia dewasa tidak melakukan tindakan yang amoral.¹⁰ Pendidikan anak perspektif hadis Nabi yang harus diajarkan sejak dini secara garis besar mencakup tentang ilmu tauhid, akhlak, dan ibadah.¹¹ Dengan demikian, pendidikan anak dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia, yang akan menentukan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat di masa depan.

Generasi yang terdidik dengan baik akan menciptakan masyarakat yang lebih baik, beradab, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan anak sejak dini membentuk karakter dan moral yang kuat sesuai ajaran Islam. Anak yang dididik dengan baik akan lebih mudah memahami ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang benar mencegah anak dari pengaruh negatif lingkungan dan perkembangan zaman yang merusak.¹²

Rasulullah SAW memberi perhatian besar pada pendidikan anak, seperti dalam kisah Abdullah bin Abbas yang sejak kecil sudah dibimbing langsung oleh Nabi dalam memahami agama. Di zaman modern, banyak tokoh Muslim sukses yang lahir dari pendidikan Islam yang kuat, seperti Ibnu Sina dalam bidang kedokteran dan Al-Khawarizmi dalam matematika. Pendidikan anak dalam Islam sangat penting karena berperan dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan pendidikan yang baik, anak-anak akan menjadi aset berharga bagi keluarga, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus memberikan perhatian penuh dalam mendidik anak sesuai dengan tuntunan Islam.¹³

⁹ Sukatin Sukatin et al., "Pendidikan Anak Dalam Islam," *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 6, no. 2 (2021): 185–205, <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1264>.

¹⁰ Hadarna, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 36–47, <https://jurnaldidaktika.org/>.

¹¹ Shaffaroqumuzih Shemyt Aqil Negara, Syifa Khaerunnisa, and Nurrohim Nurrohim, "Pentingnya Pendidikan Keislaman Pada Anak Usia Dini Di Wadas Kelir Purwokerto," *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2023): 93–109, <https://doi.org/10.24952/gender.v6i2.5053>.

¹² Saba Siddiqui and Zeba Aqil, "Building Up an Ecologically Sustainable Society by Inculcating Environmental Ethics and Values in Children," *JOSR Journal of Humanities and Social Science* 19, no. 3 (2014): 05–09, <https://doi.org/10.9790/0837-19320509>.

¹³ Siti Rokhimah et al., "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 3 (2024): 1545–55.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan penciptaan keluarga Sejahtera, KB menjadi salahsatu solusi untuk dinamika meningkatkan kesadaran dan mempromosikan keterlibatan masyarakat melalui pematangan usia menikah (PUP), mengatur jarak kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga inti secara keseluruhan yang bahagia dan Makmur.¹⁴ Program Keluarga Berencana (KB) merupakan komponen penting dari tujuan pembangunan nasional dan bercita-cita untuk menumbuhkan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya Indonesia dengan mencapai keseimbangan sesuai dengan kemampuan produksi Nasional.¹⁵

Dalam arti sederhana, Keluarga Berencana berarti suami istri menggunakan metode kontrasepsi dengan persetujuan bersama untuk mengatur kesuburan dari perspektif kesehatan dengan tujuan menghindari masalah ekonomi, kesehatan, dan kemsayarakatan, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat terhadap anak-anaknya. Program Keluarga Berencana bertujuan untuk membantu keluarga mempersiapkan diri untuk menghindari kehamilan, bukan mencegah kehamilan karena jika Allah sudah berkehendak maka tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini. Beberapa metode kontrasepsi yang digunakan dalam pelayanan KB termasuk kontrasepsi suntik, kondom, pil kontrasepsi, intrauterin device (IUD) atau spiral, susuk (implantasi), vasektomi MOP (Metode Operasi Pria) dan tubektomi MOP (Metode Operasi Wanita), yang keduanya dikenal sebagai sterilisasi. Untuk memastikan kesehatan reproduksi keluarga, pasangan suami istri yang melakukan KB dapat memilih berbagai metode kontrasepsi yang tersedia sesuai dengan keinginan kedua belah pihak.

Program keluarga yang direncanakan ini mengikuti prinsip Islam, yaitu keluarga membimbing anak-anak untuk menjadi anak yang baik dari segi bangsa, negara, dan agama. Karena akan sulit untuk memperbaiki moralitas seseorang jika agamanya sudah rusak. Selagi tidak bertentangan dengan agama Islam, banyak ulama nasional dan internasional setuju bahwa hukum KB boleh digunakan. Para ulama juga menyatakan pendapat mereka tentang KB ini; beberapa dari mereka mengizinkannya, sedangkan yang lain tidak. Pemikiran individu pasti memiliki perspektif unik tentang masalah yang dibahas.

¹⁴ Lehona Simanjuntak et al., "Implementasi Keijakan Pemerintah Mendorong Pelaksanaan Keluarga Berencana (KB)," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 2, no. 3 (2023): 381–88, <https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4026>.

¹⁵ RI Kemenkes, "Pernikahan Usia Anak Di Publish.Pdf," 2022.

Inisiatif KB merupakan strategi pemerintah yang bertujuan menyelaraskan kebutuhan demografis dengan jumlah penduduk, dengan harapan tercapainya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang menekankan pertumbuhan berkelanjutan. Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia diakui secara global sebagai program yang secara efektif berkontribusi pada penurunan angka kelahiran yang signifikan. Pelaksanaan perencanaan ukuran keluarga menggabungkan pemanfaatan berbagai metode kontrasepsi termasuk kondom, (IUD), dan lain sebagainya

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memiliki peran penting dalam membentuk konsep pendidikan anak dan kesejahteraan keluarga dalam Islam.¹⁶ Pendidikan anak yang baik tidak hanya menghasilkan individu yang berilmu dan berakhlak, tetapi juga berkontribusi terhadap keharmonisan dan kesejahteraan keluarga.¹⁷ Keluarga dianggap sebagai unit sosial terkecil, dan memainkan peran penting dalam kehidupan setiap orang. Keluarga memikul tanggung jawab utama untuk melengkapi anak-anak untuk upaya masa depan, menanamkan sikap penting, pola perilaku, dan berbagai kebiasaan dalam keluarga. Anggota keluarga menerima kasih sayang, dukungan, dan perlindungan. Selain itu, keluarga secara signifikan membentuk kepribadian dan karakter individu.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang penuh ketenangan, kasih sayang, dan keberkahan. Menurut pendapat Quraish Shihab dalam *Pengantin Al-Qur'an*,¹⁸ keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas dasar pernikahan yang sah, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara wajar dan diliputi dengan kasih sayang yang selaras dan selaras antara anggota keluarga dan lingkungannya. Mereka juga dapat mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai iman, ketaqwaan, dan akhlaq yang mulia.¹⁹ Istilah ini menunjukkan bahwa seseorang yang dicintainya akan senang dan optimis, dan jiwanya akan selalu berusaha menghindari keinginan buruk atau jahat. Ia akan selalu menjaga cinta, baik senang maupun susah.²⁰ Jadi, keluarga sakinah didefinisikan sebagai

¹⁶ Muhammad Agung Raharjo et al., "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis : Tantangan Pendidikan Modern," *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 1–15.

¹⁷ Yanting Li, "Nurturing Tomorrow's Minds: The Impact of Family Education on Holistic Child Development," *Proceeding of the 3rd International Conferencw On Literature, Language and Culture Development* 32, no. 1 (2024): 190–95, <https://doi.org/10.54254/2753-7064/32/20240074>.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2024).

¹⁹ *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005).

²⁰ Adib Machrus et al., *Fondasi Keluarga Sakinah* (Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinnah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017).

keluarga yang penuh dengan kedamaian, ketentraman, ketenangan, dan kebahagiaan. Keluarga yang diliputi rasa damai dan ketenangan ini adalah kondisi yang sangat ideal untuk kehidupan keluarga.²¹

Konsep keluarga sakinah dalam Islam merujuk pada keluarga yang dibangun atas dasar pernikahan sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara seimbang, serta diliputi oleh ketenangan, kasih sayang, dan Rahmat.²² Pernikahan yang sah menjadi landasan utama dalam membentuk keluarga sakinah, memastikan hubungan yang halal dan diakui secara hukum serta agama. Pasangan yang menikah sesuai syariat Islam dan tercatat resmi di Kantor Urusan Agama (KUA).

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti oleh Ahmad (2021)²³ dan Maulida (2022)²⁴ membahas hadis dalam pendidikan anak dan fungsi keluarga sakinah secara umum, namun belum mengaitkannya secara langsung dengan isu hukum keluarga kontemporer seperti KB. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mendekati hadis sebagai sumber hukum (dalil syar'i) dalam konteks *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga keturunan (*ḥifẓ al-nasl*). Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya membangun argumen normatif bahwa hadis-hadis pendidikan anak dapat dijadikan dasar syar'i untuk mendukung kebijakan KB yang proporsional, sekaligus memperkuat pendidikan keluarga dalam praktik hukum Islam. Dengan pendekatan kualitatif dan studi pustaka, artikel ini berkontribusi dalam pengembangan pemahaman hukum keluarga Islam yang kontekstual dan berbasis sumber primer Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya pendidikan anak dalam Islam (Ahmad, 2021)²⁵ dan peran keluarga sakinah dalam konteks sosial-keagamaan (Maulida, 2022).²⁶ Kajian lain juga menyinggung relevansi program KB dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya *ḥifẓ al-nasl*. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji hubungan langsung antara pendidikan anak dalam perspektif Islam dengan efektivitas program

²¹ Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*.

²² Eva Rosyidana Alfa Sanah, "Maqashid Pernikahan Dalam Al-Quran (Interpretasi Dengan Pendekatan Hermeneutika Teologis)," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5, no. 3 (2024).

²³ Abdul, Nanang et.al Jamal, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam," *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 1–12.

²⁴ Maulida Ashqor Lita Mami, *Upaya Koban PHK Dalam Menjaga Keluarga Sakinah Di Masa Pandemi Covid 19* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

²⁵ Jamal, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam."

²⁶ Mami, *Upaya Koban PHK Dalam Menjaga Keluarga Sakinah Di Masa Pandemi Covid 19*.

keluarga berencana dalam membentuk keluarga sakinah. Celah inilah yang menjadi alasan penting untuk mengeksplorasi keterkaitan ketiganya dalam satu kajian terpadu berbasis hadis.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan anak dalam perspektif hadis dengan keberhasilan program Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga sakinah. Dengan mengkaji fungsi normatif hadis terkait tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, tulisan ini menawarkan pendekatan integratif yang mengaitkan dimensi spiritual, sosial, dan yuridis dalam pengelolaan keluarga Islami. Kebaruan dari kajian ini terletak pada integrasi antara prinsip pendidikan anak dan kebijakan KB yang dikaji melalui pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya aspek *ḥifẓ al-nasl* sebagai dasar normatif pembentukan keluarga harmonis dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) karena bertujuan menganalisis teks-teks keislaman, khususnya hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan pendidikan anak dan konsep keluarga berencana (KB) dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bersifat konseptual dan normatif, dengan fokus pada pemaknaan dan relevansi teks agama terhadap persoalan sosial-keagamaan kontemporer.

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa kitab-kitab hadis utama seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, dan *Sunan Tirmidzi*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan takhrij hadis, yakni penelusuran sanad dan matan hadis, pemeriksaan perawi, serta penilaian kualitas hadis (shahih, hasan, atau daif), yang dilengkapi dengan analisis melalui kitab syarah hadis seperti *Fath al-Bari*, *Syarah Nawawi 'ala Muslim*, dan *Jāmi' al-Uṣūl*.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-normatif, yaitu dengan mengkaji nilai-nilai normatif dalam hadis tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, kemudian mengaitkannya dengan prinsip syar'i dalam pengaturan keluarga, khususnya dalam konteks kebijakan KB Islami. Untuk memperkuat analisis, sumber sekunder juga digunakan, termasuk kitab fikih seperti *al-Mughni* dan *Bidayah al-Mujtahid*, kitab tafsir seperti *Tafsir Al-Thabari* dan *Al-Qurthubi*, serta jurnal-jurnal ilmiah dalam bidang hukum keluarga Islam, pendidikan anak, dan kesehatan reproduksi. Kombinasi sumber ini memungkinkan penulis

untuk menggali dimensi teologis sekaligus sosial dari teks hadis, sehingga hasil penelitian lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan umat Muslim masa kini.

Pembahasan

A. Fungsi Normatif Hadis dalam Pendidikan Anak

Hadis Nabi Muhammad merupakan salah satu sumber hukum Islam yang tidak hanya bersifat normatif-hukum, tetapi juga membentuk sistem nilai dalam kehidupan, termasuk dalam pendidikan anak. Dalam konteks ini, hadis berfungsi memberikan panduan moral dan etika bagi orang tua dalam membesarkan anak. Pendidikan anak bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas. Hadis-hadis Nabi yang mendorong penanaman akhlak sejak dini menunjukkan bahwa pendidikan anak adalah bagian integral dari amanah keimanan.

Fungsi normatif hadis dalam pendidikan anak juga terlihat dari kemampuannya memberi kerangka hukum dalam praktik keagamaan dalam keluarga. Hadis berfungsi sebagai rujukan dalam penetapan kewajiban, hak, serta batasan dalam hubungan orang tua dan anak. Sebagai contoh, dalam hadis yang menganjurkan mengajarkan anak shalat pada usia tujuh tahun dan memisahkan tempat tidur mereka pada usia sepuluh tahun (HR. Abu Dawud), terdapat norma waktu yang memberikan dasar hukum dalam pendidikan keagamaan anak secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa hadis berfungsi sebagai pedoman praktis yang mendasari kebijakan pengasuhan dan pembelajaran anak dalam keluarga Islam.

Dalam konteks pembangunan hukum keluarga Islam, fungsi normatif hadis tentang pendidikan anak dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan sosial, seperti dukungan terhadap program keluarga berencana yang bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Hadis-hadis tersebut memperkuat argumentasi bahwa pendidikan anak perlu dioptimalkan melalui perencanaan keluarga yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, fungsi normatif hadis bukan hanya relevan secara moral, tetapi juga memberikan kerangka hukum dalam membangun keluarga Islami yang berorientasi pada kualitas keturunan, selaras dengan prinsip *ḥifẓ al-nasl* dalam *maqāṣid al-syarī'ah*.

B. Hadis dan Legitimasi KB dalam Islam

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّدُنِي وَأَنَا مَرِيضٌ بِمَكَّةَ فَقُلْتُ لِي مَالٌ أَوْصِي بِمَالِي كُلِّهِ قَالَ لَا قُلْتُ فَالشَّطْرُ قَالَ لَا قُلْتُ فَالثُّلُثُ قَالَ الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدْعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ فِي أَيْدِيهِمْ وَمَهُمَا أَنْفَقْتَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ حَتَّى اللَّفْمَةُ تَرْفَعُهَا فِي فِي أَمْرٍ أَنْكَ وَلَعَلَّ اللَّهَ يَرْفَعَكَ يَنْتَفِعَ بِكَ نَاسٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir, mengkhabarkan kepada kami Sufyan dari Sa'd bin Ibrahim dari 'Amir bin Sa'd dari Sa'd RA berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjengukku ketika haji Wada', karena sakit keras. Aku pun berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya sakitku sangat keras sebagaimana yang engkau lihat. Sedangkan aku mempunyai harta yang cukup banyak dan yang mewarisi hanyalah seorang anak perempuan. Bolehkah saya sedekahkan 2/3 dari harta itu?" Beliau menjawab, "Tidak." Saya bertanya lagi, "Bagaimana kalau separuhnya?" Beliau menjawab, "Tidak." Saya bertanya lagi, "Bagaimana kalau sepertiganya?" Beliau menjawab, "Sepertiga itu banyak (atau cukup besar). Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu kaya, itu lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan miskin sehingga mereka terpaksa meminta-minta kepada sesama manusia. Sesungguhnya apa yang kamu nafkahkan dengan maksud untuk mencari ridha Allah pasti kamu diberi pahala, termasuk apa yang dimakan oleh istrimu." (HR. Bukhari No. 4935, Muslim No. 3076, 3077, 3078, Turmudzi No 2031, Nasai No. 3567, Abu Daud No 2480, Ahmad No 1363)

Hadis ini menggambarkan percakapan antara Rasulullah SAW dan seorang sahabat yang sedang sakit keras menjelang wafat dalam Haji Wada'. Sahabat tersebut, yaitu Sa'd bin Abi Waqqash, mengutarakan niatnya kepada Rasulullah untuk menyedekahkan sebagian besar hartanya karena hanya memiliki seorang anak perempuan sebagai ahli waris. Namun, Rasulullah dengan bijaksana memberikan arahan agar tidak menyedekahkan lebih dari sepertiga hartanya, bahkan menyebut bahwa sepertiga pun sudah banyak.

Hadis ini tidak hanya mengajarkan batasan sedekah ketika menjelang kematian, tetapi juga menegaskan pentingnya keseimbangan antara kedermawanan dan tanggung jawab terhadap keluarga, serta nilai ibadah dalam menafkahi orang-orang terdekat. Ini sekaligus menjadi dasar normatif dalam pembentukan keluarga sejahtera dan mandiri secara ekonomi dalam Islam. Begitu juga menekankan pentingnya meninggalkan generasi yang kuat dan sejahtera secara jasmani maupun ruhani. Dalam kesempatan lain Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعْرُلُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ عَمْرُو أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ سَمِعَ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا نَعْرُلُ وَالْقُرْآنُ يَنْزُلُ وَعَنْ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعْرُلُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقُرْآنُ يَنْزُلُ

Menceritakan kepada kami Musaddad, menceritakan kepadaku Yahya bin Sa'id dari

Ibn Juraij dari 'Atha dari Jabir berkata: kami melakukan 'Azl pada masa Nabi SAW. Menceritakan kepad kami 'Ali bin 'Abdillah, menceritakan kepadaku Sufyan, 'Amru berkata, mengkhabarkan kepadaku 'Atha, Dari Jabir, berkata: "Kami pernah melakukan 'azl (coitus interruptus) pada masa Nabi saw. dan sementara itu Al-Qur'an masih turun (HR. Bukhari No. 4808, Muslim No. 2608, 2609, 2610, Turmudzi No. 1055, 1056, Ibn Majah No. 1917, Ahmad No. 14429)

Hadis ini juga menunjukkan kelenturan syariat Islam dalam menyikapi dinamika keluarga, selama tidak ada pelanggaran terhadap prinsip-prinsip utama agama. Para ulama pun menafsirkan bahwa kebolehan 'azl menunjukkan adanya dasar hukum yang membolehkan pengaturan kelahiran, termasuk dalam bentuk yang lebih modern seperti kontrasepsi, selama tidak bersifat permanen atau merusak fungsi reproduksi secara total tanpa alasan yang sah.

Hadis ini menjadi dalil normatif yang relevan untuk mendukung pelaksanaan KB dalam Islam. Praktik pengaturan kehamilan yang dilakukan para sahabat pada masa Nabi dan tidak dilarang selama wahyu masih turun. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan ruang untuk kebijakan pengelolaan keluarga yang bijak, selama tetap memperhatikan nilai-nilai keadilan, persetujuan pasangan, dan tanggung jawab moral serta sosial dalam kehidupan berkeluarga.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ ثُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانٍ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ آخِرُ صَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Ibn Numair berkata keduanya, menceritakan kepadaku 'Abdullah bin Idris dari Rabi'ah bin 'Utsman dari Muhammad bn Yahya bin Hibban dari Al-A'raj dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah. Dan dalam segala hal, kekuatan itu baik. (karena itu) jagalah apa yang membawa manfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah menjadi lemah. Jika kamu ditimpa sesuatu, janganlah berkata 'seandainya aku berbuat begini, maka akan begini', namun katakanlah 'Allah telah mengkadarkan dan apa saja yang Dia kehendaki akan terjadi. Karena sikap 'berandai-andai' membuka peluang perbuatan setan." (HR. Muslim No 4816, Ibn Majah No. 76, 4158, Ahmad No. 8436, 8473)

Hasil dari hadis di atas menunjukkan bahwa Allah dan rasul-Nya lebih mencintai umatnya yang kuat dalam segala hal daripada mereka yang menderita kelemahan fisik, mental, dan sosial-ekonomi. Hadis ini juga menunjukkan betapa pentingnya kualitas generasi. Menurutny, generasi yang kuat secara fisik, moral, intelektual, dan sosial-ekonomi lebih penting daripada sejumlah besar orang, tetapi kurang memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang baik. Meskipun diperlukan tindakan untuk melahirkan generasi yang unggul, salah satunya adalah menjaga jarak kehamilan istri yang seimbang dan aman. Jika jarak kehamilan tidak seimbang atau aman, misalnya, kelahiran anak terlalu cepat dengan kehadiran bayi yang dilahirkan akan berdampak pada kesehatan ibu dan anak. Karena

harus dibagi dengan banyak anak, perhatian orang tua terlalu sedikit. Ini semakin sulit jika ditambah dengan masalah ekonomi, pendidikan yang buruk, dan kurangnya waktu orang tua untuk mendampingi pertumbuhan anak-anak mereka. Karena harus dibagi dengan banyak anak, perhatian orang tua terlalu sedikit. Ini semakin sulit jika ditambah dengan masalah ekonomi, pendidikan yang buruk, dan kurangnya waktu orang tua untuk mendampingi pertumbuhan anak-anak mereka. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu merasa tenteram (sakinah) kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih (mawaddah) dan sayang (rahmah). Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir." (QS. Ar-Rum: 21)

Ayat ini menegaskan bahwa ketenangan dalam keluarga bukan hanya berasal dari pernikahan, tetapi dari ikhtiar bersama menjaga kualitas hubungan termasuk melalui perencanaan keluarga dan pendidikan anak. konsep keluarga sakinah digambarkan sebagai rumah tangga yang penuh keberkahan, saling melengkapi, dan jauh dari pertengkaran yang merusak. Al-Qurthubi menjelaskan dalam kitab tafsirnya, menurut riwayat Ibn 'Abbas dan Mujahid berkata: al-mawaddah adalah hubungan intim dan Al-rahmah adalah anak. Ada yang mengatakan kasih sayang hati mereka satu sama lain.²⁷ Al-Thabari mengatakan menjalin hubungan kekeluargaan dengan perkawinan, memunculkan rahmah sehingga saling menyayangi²⁸. Salah satu hadis yang menjelaskan tentang ini adalah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي وَإِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ مِنْ حَدِيثِ الثَّوْرِيِّ

Menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya, menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, Menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah berkata, Rasulullah SAW Bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada keluarganya, dan aku adalah yang paling baik kepada keluargaku." (HR. Tirmidzi No. 3830)

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memberi teladan dalam membangun keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Seorang suami yang baik adalah yang

²⁷ Abi Bakar Al-Qurthubi, "Jami' Al Ahkam Al-Qur'an Wa Al Mubayyin Lima Tadhammanahu Min Sunnah Wa Ayi Al Furqon" (Bairut: Muassasah Risalah, 2006).

²⁸ Abi Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Jami'ul Bayan 'An Ta'wili Al-Qur'an*, ed. Dr. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turky (Hajar: Markaz Al-Buhuts Wa Dirosat Al-'Arabiyah Wal Islamiyah, 2001).

memperlakukan istrinya dengan penuh kelembutan, perhatian, dan tanggung jawab. Rasulullah SAW juga menegaskan dalam hadis bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang berbuat baik kepada keluarganya. Dengan memahami dan menerapkan prinsip ini, keluarga akan menjadi tempat yang penuh keberkahan dan kebahagiaan.

C. Integrasi Pendidikan Anak dan KB dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Pendidikan anak, program Keluarga Berencana (KB), dan konsep keluarga sakinah memiliki hubungan yang erat dalam membentuk kehidupan keluarga yang harmonis dan sejahtera.²⁹ Pendidikan anak yang baik akan menghasilkan generasi yang berilmu dan berakhlak, sedangkan KB membantu keluarga dalam mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak agar pendidikan dan kesejahteraan keluarga tetap terjaga.³⁰ Keduanya berkontribusi dalam mewujudkan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang penuh ketenangan, cinta, dan kasih sayang. Berikut adalah urgensi hadis tentang pendidikan anak terhadap konsep KB;

I. Pendidikan Anak dalam Hadis sebagai Dasar pembentukan Karakter Keluarga

Pendidikan anak dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan yang baik akan membantu anak memahami ajaran Islam, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Mempersiapkan anak untuk menjadi individu yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat³¹. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْظِيُّ حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْخَرَّازُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَامِرِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ الْخَرَّازِ وَهُوَ عَامِرُ بْنُ صَالِحٍ بَنِ رُسْتَمٍ الْخَرَّازُ وَأَيُّوبُ بْنُ مُوسَى هُوَ ابْنُ عَمْرِو بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِي وَهَذَا عِنْدِي حَدِيثٌ مُرْسَلٌ

Menceritakan kepada kami Nasr bin 'Ali bin Jahhomi, menceritakan kepadaku 'Amir bin Abi 'Amir Al-Khazzar, menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari ayahnya dari kakeknya bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: Tidak ada pemberian orang tua

²⁹ Rahma Pramudya Sari and Dkk, "Pandangan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Lembor Selatan," *Jurnal Al-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* 15, no. 1 (2024): 20–32.

³⁰ Yunika Isma Setyaningsih and Malik Ibrahim, "Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Mungkid, Magelang, Jawa Tengah," *Al-Ahwal* 4, no. 2 (2012): 111–40.

³¹ Sonhaji, "Keharmonisan Keluarga Nabi Muhammad Dengan Istrinya ; 'Āisyah Dalam Kitab Ṣaḥīḥ Bukhārī Istrinya ; 'Āisyah Dalam Kitab Ṣaḥīḥ Bukhārī," 2017.

kepada anaknya yang lebih baik daripada pendidikan yang baik. (HR. Turmidzi No.1875)

Hadis diatas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan anak menjadi prioritas utama dalam Islam. Dalam konteks ini, perencanaan jumlah dan jarak kelahiran (KB) merupakan strategi untuk memastikan pendidikan dan pembinaan anak dapat dijalankan secara optimal. Konsep ini juga sejalan dengan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya pada aspek *ḥifẓ al-nasl*, yang menekankan pentingnya menjaga keberlangsungan dan kualitas keturunan. Artinya, KB bukanlah pembatasan anak secara mutlak, tetapi ikhtiar untuk menjaga kemaslahatan keluarga. Hadis-hadis tentang tanggung jawab orang tua, seperti sabda Rasulullah, “*Setiap kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban...*” (HR. Bukhari dan Muslim), menjadi landasan hukum normatif dalam mendukung kebijakan keluarga yang terstruktur, termasuk KB. Hadis tentang anjuran mendidik anak sejak dini memberikan landasan normatif bahwa pembinaan keluarga harus dimulai dari penanaman akhlak. Fungsi ini mengarah pada pembentukan stabilitas keluarga dan keharmonisan jangka panjang.

Dengan demikian, pendekatan KB yang proporsional dalam Islam tidak bertentangan dengan prinsip syar'i, justru selaras dengan semangat hadis dalam menjaga kualitas generasi serta menciptakan keluarga yang sakinah. Keluarga harmonis yang berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya memberikan landasan moral yang kuat bagi anak, tetapi juga membantu mereka tumbuh sebagai individu yang berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.³² Pendidikan anak yang langsung ditangani oleh keluarga lebih efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian anak dibandingkan dengan pendidikan yang sepenuhnya diserahkan kepada lembaga pendidikan formal.³³

2. Keluarga Berencana dalam Perspektif Maqāṣid Syarī'ah sebagai alat menjaga Kesejahteraan Keluarga

Konsep masalah (kemaslahatan umum) dalam Islam menekankan upaya mencapai kebaikan dan mencegah kerugian bagi individu maupun masyarakat. Salah satu kerangka yang menjelaskan tujuan syariat Islam adalah Maqasid Syariah, yang

³² Asep Gunawan, “Keluarga Sakinah: Modal Dasar Pendidikan Anak Berkarakter,” *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 30–37.

³³ As'ad, “Pendidikan Keluarga Sakinah Dalam Tafsir Al-Maraghi,” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 1 (2016): 30–45.

terdiri dari lima aspek utama: menjaga agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Dalam konteks ini, pendidikan anak dan program Keluarga Berencana (KB) berkaitan erat dengan tujuan menjaga keturunan (*hifz al-nasl*).

Sementara itu, program KB dalam perspektif Maqasid Syariah juga mendukung tujuan *hifz al-nasl*. KB sebagai strategi menjaga jarak kelahiran sejalan dengan prinsip *hifz al-nasl*. Dengan perencanaan yang bijak, keluarga dapat memberikan perhatian lebih pada pengasuhan dan pendidikan anak, sehingga kualitas generasi lebih terjamin. Program KB berperan penting dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan keluarga. Ini menunjukkan bahwa KB tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan tetapi juga dengan upaya menjaga kualitas keturunan sesuai dengan tujuan syariat.³⁴

Perencanaan jumlah anak melalui KB tidak hanya memfasilitasi kesehatan ibu, tetapi juga memastikan adanya ruang pengasuhan yang lebih terfokus dan bernilai edukatif bagi setiap anak.³⁵ Keluarga Berencana (KB) dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan pengendalian jumlah anak, tetapi juga dengan perencanaan kesejahteraan keluarga.³⁶ Beberapa manfaat KB dalam pendidikan anak antarlain; memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua, memudahkan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, baik secara finansial maupun emosional,³⁷ membantu orang tua dalam mendidik anak dengan lebih baik, karena mereka memiliki cukup waktu dan energi untuk membimbing anak-anaknya. Dalam Islam, perencanaan keluarga bukan berarti menolak rezeki dari Allah, tetapi sebagai bentuk ikhtiar dalam menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua.³⁸ Rasulullah SAW bersabda:

³⁴ Mahmudin Hasibuan et al., "Keluarga Berencana (Kb) Dalam Perspektif Maqashid Syariah," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 4, no. 1 (2024): 86–95, <https://www.mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/217/122>.

³⁵ Maria A.D Barbara and Intan Karlina, "Efektifitas Sosialisasi Kontrasepsi Hormonal Dan Efek Sampingnya Pada Wanita Usia Subur Di Desa Cihanjuang," *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 214–18.

³⁶ Cut Janiati, "Keluarga Berencana (Kb) Menurut Hukum Islam Dan Implikasinya Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Blang Crum Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe)," *Al-Madaris* 5, no. 1 (2024).

³⁷ Aminah Aatinaa Adhyatma et al., "Pentingnya Memilih KB Yang Tepat Untuk Keluarga Sejahtera Di Posyandu Edelweiss Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Batam Kota," *Jurnal Surya Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 95, <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.95-100>.

³⁸ Najimudeen M, "Islamic Perspective on Family Planning," *Scholars International Journal of Obstetrics and Gynecology* 03, no. 03 (2020): 90–93, <https://doi.org/10.36348/sijog.2020.v03i03.006>.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُقْنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No. 891, Baihaqi, No. 334).

Hadis diatas menunjukkan kepada umat Islam akan pentingnya profesionalisme dalam segalanya, termasuk dalam mengoptimalkan KB, sebab berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan keharmonisan, serta membantu menurunkan risiko kematian ibu dan bayi, menjaga kesehatan, dan mencegah gizi buruk.³⁹ Dengan demikian, penerapan KB sejalan dengan prinsip profesionalisme dalam Islam, di mana orang tua menjalankan tanggung jawab mereka dengan optimal demi mewujudkan keluarga yang berkualitas dan diridhai Allah SWT.

3. Integrasi Pendidikan Anak dan Kb dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Hubungan antara pendidikan anak dan KB dalam menciptakan keluarga sakinah, anak yang terdidik dengan baik akan membawa kedamaian dan kebahagiaan dalam Hubungan antara pendidikan anak dan KB dalam menciptakan keluarga sakinah, anak yang terdidik dengan baik akan membawa kedamaian dan kebahagiaan dalam keluarga.⁴⁰ KB membantu keluarga dalam mengelola kehidupan dengan lebih baik, sehingga mengurangi konflik dan tekanan ekonomi⁴¹. Pendidikan dan perencanaan keluarga yang baik akan menciptakan lingkungan rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan ajaran Islam. Temuan menunjukkan bahwa KB dan pendidikan anak tidak berdiri sendiri, melainkan saling memperkuat. Pendidikan anak menjadi substansi, dan KB menjadi strategi pendukung menuju keluarga sakinah yang diridhai Allah.

Perencanaan jumlah anak melalui KB tidak hanya memfasilitasi kesehatan ibu, tetapi juga memastikan adanya ruang pengasuhan yang lebih terfokus dan bernilai edukatif bagi setiap anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang pendidikan anak berfungsi sebagai justifikasi normatif terhadap kebijakan KB, yang bila

³⁹ Muhammad Zaldy Febry et al., “Program Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga,” *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 1–10.

⁴⁰ Aulia Rahmah, “Causality Relationship between Happy Family and Family Education with Children’s Morals,” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 2 (2023): 74–81, <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/596%0Ahttps://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/download/596/484>.

⁴¹ Hanny-Sherry Ayittey, “Use of Birth Control Products and Economic Welfare of Women: A Case Study of Amasaman Area Council, Accra, Ghana,” *Applied Economics and Finance* 9, no. 3 (2022): 1, <https://doi.org/10.11114/aef.v9i3.5648>.

dijalankan secara syar'i, menjadi strategi penting dalam memperkuat struktur keluarga Islami dan mewujudkan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga keturunan (*ḥifẓ al-nasl*).

Sebagai kontribusi akhir, penelitian ini memberikan sumbangan teoritis dan praktis dalam pengembangan wacana hukum keluarga Islam kontemporer, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan anak dan konsep Keluarga Berencana (KB) melalui pendekatan hadis. Temuan ini menegaskan bahwa hadis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga memiliki relevansi normatif dalam merespons isu-isu sosial modern seperti perencanaan keluarga dan pembinaan karakter anak. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang program KB Islami yang tidak hanya sah secara syar'i, tetapi juga mendukung penguatan pendidikan keluarga sebagai fondasi utama dalam mewujudkan keluarga sakinah. Integrasi ini diharapkan mampu menjawab tantangan sosial-kultural masyarakat Muslim di Indonesia dengan tetap berpegang pada prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga kualitas generasi (*ḥifẓ al-nasl*).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang pendidikan anak memiliki fungsi normatif yang kuat dalam membentuk sistem nilai keluarga Islam. Hadis tidak hanya mengarahkan orang tua untuk mendidik anak secara moral dan spiritual, tetapi juga mengandung tanggung jawab hukum dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas keturunan. Dalam konteks ini, konsep Keluarga Berencana (KB) yang dijalankan secara proporsional dan bertanggung jawab dapat didukung oleh nilai-nilai yang terkandung dalam hadis, terutama dalam memastikan anak mendapatkan perhatian dan pendidikan yang optimal. Dalam kerangka *maqāṣid al-syarī'ah*, pendidikan anak dan praktik KB sama-sama bertujuan menjaga keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), yang merupakan prinsip utama dalam pembentukan keluarga sakinah.

Kontribusi kajian ini terletak pada integrasi antara pendidikan anak dan KB dalam perspektif hadis sejalan dengan tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya *ḥifẓ al-nasl* (menjaga keturunan). Secara teoritis, kajian ini memperluas pemahaman tentang relevansi hadis dalam pengembangan kebijakan keluarga yang kontekstual. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menyusun pendekatan keIslaman terhadap KB yang tidak hanya legal

secara syar'i, tetapi juga mendukung terciptanya keluarga yang harmonis, terencana, dan penuh tanggung jawab.

Informasi Pendanaan

Tidak ada

Referensi

- Adhyatma, Aminah Aatinaa, Dinda Aprilia Putri, Tiara Putri, and Siti Nurlela. "Pentingnya Memilih KB Yang Tepat Untuk Keluarga Sejahtera Di Posyandu Edelweiss Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Batam Kota." *Jurnal Surya Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 95. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.95-100>.
- Al-Qurthubi, Abi Bakar. "Jami' Al Ahkam Al-Qur'an Wa Al Mubayyin Lima Tadhmananahu Min Sunnah Wa Ayi Al Furqon." Bairut: Muassasah Risalah, 2006.
- Amanda, Alhamida, and dkk. "Hadits-Hadits Tentang Pendidikan (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Mendidik Anak)." *SSCJ: Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 3 (2024): 12–25.
- As'ad. "Pendidikan Keluarga Sakinah Dalam Tafsir Al-Maraghi." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 1 (2016): 30–45.
- Ath-Thabari, Abi Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari Jami'ul Bayan 'An Ta'wili Al-Qur'an*. Edited by Dr. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turky. Hajar: Markaz Al-Buhuts Wa Dirosat Al-'Arabiyah Wal Islamiyah, 2001.
- Ayittey, Hanny-Sherry. "Use of Birth Control Products and Economic Welfare of Women: A Case Study of Amasaman Area Council, Accra, Ghana." *Applied Economics and Finance* 9, no. 3 (2022): 1. <https://doi.org/10.11114/acf.v9i3.5648>.
- Barbara, Maria A.D, and Intan Karlina. "Efektifitas Sosialisasi Kontrasepsi Hormonal Dan Efek Sampingnya Pada Wanita Usia Subur Di Desa Cihanjuang." *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 214–18.
- Fahmi, Zulkifli Reza, "Pembagian Peran Suami Istri dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Menurut Syekh Nawawi al-Bantani", *QANUN: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1 No. 1, (Mei, 2023): 1-20 DOI: <http://dx.doi.org/10.51825/qanun.v1i1.24675>
- Febry, Muhammad Zaldy, Sitti Jamilah Amin, Muhiddin Bakry, and Abd. Rasyid. "Program Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 1–10.
- Fitriah, Maulidatul, and Imam Fauji. "Literatur Review: Implementasi Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Hadis." *TSAQOFAh: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 1 (2024): 398–410.
- Gunawan, Asep. "Keluarga Sakinah: Modal Dasar Pendidikan Anak Berkarakter." *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 30–37.
- Hadarna. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam." *Jurnaldidaktika* 9, no. 1 (2020): 36–47. <https://jurnaldidaktika.org/>.

- Hasibuan, Mahmudin, Akhir Saleh Pulungan, Nur Hakima Akhirani Nasution, and Mhd Romadhoni. "Keluarga Berencana (Kb) Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 4, no. 1 (2024): 86–95. <https://www.mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/217/122>.
- Hidayanti, Maria. "Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital." *Jurnal Al-Qayyimah* 6, no. 1 (2023): 32–37. <https://doi.org/10.30863/aqym.v6i1.4124>.
- Irpan, and Zohaib Hassan Sain. "The Crucial Role of Islamic Religious Education in Shaping Children's Character: Psychological and Spiritual Review." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 16, no. 1 (2024): 383–92. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4902>.
- Jamal, Abdul, Nanang et.al. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 1–12.
- Janiati, Cut. "Keluarga Berencana (Kb) Menurut Hukum Islam Dan Implikasinya Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Blang Crum Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe)." *Al-Madaris* 5, no. 1 (2024).
- Kemenkes, RI. "Pernikahan Usia Anak Di Publish.Pdf," 2022.
- Li, Yanting. "Nurturing Tomorrow's Minds: The Impact of Family Education on Holistic Child Development." *Proceeding of the 3rd International Conferencw On Literature, Language and Culture Development* 32, no. 1 (2024): 190–95. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/32/20240074>.
- M, Najimudeen. "Islamic Perspective on Family Planning." *Scholars International Journal of Obstetrics and Gynecology* 03, no. 03 (2020): 90–93. <https://doi.org/10.36348/sijog.2020.v03i03.006>.
- Machrus, Adib, Nur Rofiah, Faqihuddin Abdul Qadir, Alissa WAhid, Iklillah Muzayyanah, Furqan La Faried, Sugeng Widodo, et al. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinnah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- Mami, Maulida Ashqor Lita. *Upaya Koban PHK Dalam Menjaga Keluarga Sakinah Di Masa Pandemi Covid 19*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Negara, Shaffaroqumuzih Shemyt Aqil, Syifa Khaerunnisa, and Nurrohim Nurrohim. "Pentingnya Pendidkan KeIslaman Pada Anak Usia Dini Di Wadas Kelir Purwokerto." *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2023): 93–109. <https://doi.org/10.24952/gender.v6i2.5053>.
- Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*. Jakarta : Departemen Agama RI, 2005.
- Raharjo, Muhammad Agung, La Ode, Ismail Ahmad, and Abdul Rahman Sakka. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis : Tantangan Pendidikan Modern." *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 1–15.
- Rahmah, Aulia. "Causality Relationship between Happy Family and Family Education with Children's Morals." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 2 (2023): 74–81. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/596%0Ahttps://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/download/596/484>.

- Risnawaty, Rattry. "The Concept of Forming Shaleh Children According to Islamic Education." *International Journal Education and Computer Studies (IJECS)* 3, no. 2 (2023): 42–51. <https://doi.org/10.35870/ijecs.v3i2.1802>.
- Rokhimah, Siti, Andhika Sarfatra Winarno, Siti Maesaroh Aly, and Muhammad Saifudin. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam." *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 3 (2024): 1545–55.
- Romanto, M Ferry Irawan, and Abd Razak Zakaria. "The Importance of Parental Teaching in Shaping Children ' s Islamic Character : Parents ' Perceptions." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 181–92.
- Rozinah, Siti, Saiful Bahri, and Suci Siti Nurbarkah. "The Role of Digital in Early Childhood Islamic Education: A Holistic Approach." *Jurnal Pendidikan Glasser* 2, no. 1 (2024): 228–36. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i1.155>.
- Sanah, Eva Rosyidana Alfa. "Maqashid Pernikahan Dalam Al-Quran (Interpretasi Dengan Pendekatan Hermeneutika Teologis)." *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 5, no. 3 (2024).
- Sari, Rahma Pramudya, and Dkk. "Pandangan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Lembor Selatan." *Jurnal Al-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* 15, no. 1 (2024): 20–32.
- Setyaningsih, Yunika Isma, and Malik Ibrahim. "Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Mungkid, Magelang, Jawa Tengah,." *Al-Ahwal* 4, no. 2 (2012): 111–40.
- Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al-Qur'an*. Lentera Hati, 2024.
- Siddiqui, Saba, and Zeba Aqil. "Building Up an Ecologically Sustainable Society by Inculcating Environmental Ethics and Values in Children." *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 19, no. 3 (2014): 05–09. <https://doi.org/10.9790/0837-19320509>.
- Simanjuntak, Lehona, Putri Handayani, Hanna Iazzati Ar Raudah, and Julia Ivana. "Implementasi Keijakan Pemerintah Mendorong Pelaksanaan Keluarga Berencana (KB)." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 2, no. 3 (2023): 381–88. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4026>.
- Siregar, Zulfikar Ali Buto, Syarifah Akmal, Mohzana, Khalid Rahman, and Freddrick Tiagita Putra. "Islamic Boarding School Leadership and Work Environment on Teacher Performance." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2023): 420–35. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4065>.
- Sonhaji. "Keharmonisan Keluarga Nabi Muhammad Dengan Istrinya ; ' Āisyah Dalam Kitab Ṣaḥīḥ Bukhārī Istrinya ; ' Āisyah Dalam Kitab Ṣaḥīḥ Bukhārī," 2017.
- Sukatin, Sukatin, Amrizal Amrizal, Farah Faridah, Amaliyah Amaliyah, Bella Rahma Nurhidayat, and Najwa Rahmanda Tari. "Pendidikan Anak Dalam Islam." *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 6, no. 2 (2021): 185–205. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1264>.

Biografi Singkat Penulis

Laily Liddini Lc., M.Hum, adalah seorang akademisi di bidang Hadis dan Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Lahir di Brebes pada tanggal 12 April 1986. Gelar Licence didapatkannya ketika menempuh sarjana di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Selanjutnya beliau mendapatkan gelar Magister Humaniora dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekarang sedang menempuh program Doktoral di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.